

PELATIHAN DAN PEMBINAAN UMKM KERAJINAN TENUN SILUNGKANG “JEMBATAN MERAH” MENUJU DIGITALISASI

Primadona¹, Emrizal²

^{1,2}Politeknik Negeri Padang

Korespondensi : pdmamarafif@gmail.com ; emrizal8671@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM khususnya UMKM kerajinan tenun Silungkang menuju digitalisasi. Usaha ini sudah sangat berkembang tetapi masih di kelola secara tradisional dan belum mengenal digitalisasi baik dalam pengelolaan maupun dalam memasarkan produk. Kegiatan ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan dengan harapan dapat memberikan pemahaman dan mampu mengimplementasikan digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pelatihan, mempraktekkan menggunakan peralatan dan melakukan pendampingan bagi UMKM sampai UMKM mampu melakukan hasil pelatihan yang diberikan. Luaran yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah UMKM dapat mengenal digitalisasi dalam semua aspek usaha yang dijalankan. Keterbatasan yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan secara pengetahuan pemilik atau pengelola usaha dalam mengenal digitalisasi dan juga rendahnya pemahaman pemilik usaha dalam kemampuan menguasai digitalisasi sehingga perlu adanya perubahan pola pikir agar kegiatan ini dapat bermanfaat.

Kata kunci : UMKM, digitalisasi, kerajinan tenun, pendampingan

PENDAHULUAN

Penguasaan digitalisasi bagi UMKM adalah revolusi teknologi yang sangat mempengaruhi semua aktivitas usaha. Banyak usaha yang sebelumnya sangat berkembang tetapi tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan akhirnya gagal dalam bersaing. Mempunyai produk bagus dan selama ini adalah sebuah kekuatan usaha namun jika gagal dalam mengenalkan produk kepada konsumen maka hal ini adalah tahap kemunduran bagi usaha. Digitalisasi memberikan pengharapan yang besar bagi UMKM agar dapat lebih cepat berkembang dan ini tertuang dalam rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang dari kementerian untuk dapat menyesuaikan dengan cepat bagi UMKM dalam revolusi teknologi.

UKM Jembatan Merah berada di daerah Silungkang dan tepatnya di Air Manirai Silungkang Kota Sawahlunto. Pemilik UKM (Usaha Kecil Menengah) ini Bapak Aswan Basri yang merupakan warga asli daerah ini. Usaha ini adalah usaha yang bergerak pada bidang petenunan dan hanya menghasilkan produk tenun. Pertenunan Jembatan Merah dimulai pada tahun 70-an oleh Basri Murat. Pada saat memulai usahanya Basri Murat masih menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin sebanyak 11 unit. Lokasi usaha yaitu di Jembatan Merah Silungkang, lokasi ini merupakan daerah tempat tinggal penduduk asli Silungkang sehingga kegiatan usaha ini melibatkan masyarakat sekitar. Usaha yang dirintis oleh Basri Murat tersebut sangat membantu masyarakat pada saat itu karena

dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, terutama ibu-ibu rumah tangga. Sistem usaha pada saat itu yaitu Basri Murat menyediakan alat dan bahan tenunan dan pekerja yang disebut “anak tanun” bisa membawa mesin ke rumah masing-masing, sehingga pekerjaan bertenun tidak mengganggu pekerjaan lainnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Kondisi tersebut memberikan dampak yang baik dalam perkembangan usaha jembatan merah karena usaha tersebut terus berkembang hingga Basri Murat meninggal dunia pada tahun 1987.

Melihat perkembangan usaha yang terus meningkat tersebut, maka anak Basri Murat yaitu Aswan Basri merasa terpenggil untuk meneruskan usaha orang tuanya dan meninggalkan pekerjaannya pada saat itu. Dengan bermodal 11 alat tenun bukan mesin, Aswan Basri terus mengembangkan usaha orang tuanya. Pada tahun 1993, Aswan Basri menambah alat tenunnya sebanyak 60 unit karena melihat begitu banyaknya keinginan anak tenun untuk mau bekerja sehingga jumlah Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) milik Aswan Basri menjadi 71 unit. Dari alat tenun tersebut Aswan Basri mampu memproduksi 10 meter kain setiap minggunya. Namun usaha pertenunan yang di kelola Aswan Basri semakin menurun karena kurangnya tenaga operator, sehingga pada tahun 1997 jumlah alat mesin yang tersisa hanya 15 unit. Melihat kondisi tersebut maka Aswan Basri mengambil keputusan untuk beralih menggunakan Alat Tenun Mesin (ATM). Pada tahun 1998 Aswan Basri membeli 1 unit Alat Tenun Mesin dengan cara kredit kepada pemerintah dan dari satu unit mesin tersebut Aswan Basri mampu menghasilkan 40 meter kain tenun dalam satu minggu. Melihat kemajuan usahanya tersebut maka pada tahun 1999 Aswan Basri menambah 4 unit ATM dan di tempatkan di pabriknya yang berlokasi di Muaro Kelaban.

Untuk tahun 2000 Aswan Basri menambah 6 unit mesin dan tahun 2001 menambah 2 unit mesin lagi, pada tahun 2002 mendapat bantuan 4 unit mesin dari pemerintah, sehingga total ATM yang berproduksi di pertenunan Silungkang sebanyak 18 unit. Aswan Basri tidak saja memproduksi kain tenun tetapi jugam memproduksi kain sarung asli Silungkang. Pada tahun 2004 TIM Penggerak PKK Kota Sawahlunto menggerakkan aturan kain tenun untuk seragam sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA di Sawahlunto yang dipakai untuk Hari Jumat. Untuk itu TIM Penggerak PKK Kota Sawahlunto menawarkan Aswan Basri untuk memenuhi kebutuhan kain tenun untuk seragam sekolah tersebut. Untuk itu, Aswan basri harus memproduksi lebih kurang 10.000 meter kain setiap tahunnya dan untuk bahan baku produksi tenun, Aswan Basri memasok bahan baku dari Bandung dan sampai saat ini masih dilakukan tetapi kalau untuk tambahannya bisa di beli pada daerah Bukittinggi.

Pada tahun 2009 pemerintah daerah menetapkan untuk pegawai pemerintah agar menggunakan baju dari kain tenun satu kali dalam hari kerja, untuk itu Aswan Basri kembali mendapatkan tawaran kerjasama dari Pemerintah Daerah Sumatera Barat untuk memproduksi kain tenun. Untuk mampu memproduksi kain tenun dalam jumlah yang banyak maka Aswan Basri kembali menambah 30 unit Alat Tenun Mesin, hingga tahun 2014 Aswan Basri memiliki 48 unit ATM yang mampu memenuhi kebutuhan produksi setiap tahunnya. Melihat perkembangan usaha pertenunannya yang semakin maju maka pada tahun 2009 Aswan Basri membuka toko “Pertenunan CV Jembatan Merah” di Silungkang dan Bukittinggi, dengan menyediakan berbagai dasar kain tenun, berbagai jenis kain sarung da baju pria siap jadi dari kain tenun. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil produksi dan harga dapat dilihat pada lampiran sekalian dengan dokumentasi. Dibawah ini ada dua contoh produk.



Gambar 1

PERMASALAHAN MITRA

Dari analisa situasi UMKM yang sudah diuraikan, maka permasalahan prioritas mitra yang harus segera di benahi untuk dapat menciptakan produk kualitas dan mampu memasarkan dan mengelola secara digitalisasi kurangnya kemampuan baik Sumber Daya Manusia maupun kemampuan finansial dalam menuju digitalisasi. Untuk itu maka pelatihan yang diberikan akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan pengembangan usaha dan juga agar dapat bersaing dengan usaha lainnya. Selama ini semua usaha dikelola secara tradisional baik dalam menjalankan usaha maupun dalam menghasilkan produk dan terlihat salah satu hal yang sangat merugikan adalah tingginya biaya produk sehingga dalam menjual terpaksa harga tinggi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap pertama melakukan pemberian pelatihan dengan metode motivasi dan juga memaparkan pentingnya pengenalan digitalisasi bagi UMKM. Kedua dilakukan pelatihan yaitu langsung mempraktekkan bagaimana kebutuhan untuk digitalisasi pada UMKM ini mulai dari pengelolaan menggunakan teknologi mulai dari pemesanan bahan baku, pencatatan administrasi yang harus mempunyai aplikasi atau sistem lalu bagaimana memasarkan produk menggunakan website atau online. Ketiga dilakukan pendampingan bagi UMKM sampai mampu melakukan usaha secara digitalisasi untuk beberapa aktivitas usaha.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini sudah dimulai sejak bulan maret 2020 yang diawali dengan diskusi bersama mitra mengenai pelaksanaan kegiatan yang akan diprioritaskan dilaksanakan tahun pertama kegiatan.

A.Melakukan Komitmen Antara Mitra dengan Tim Pelaksanaan Kegiatan, diantaranya:

1. Mitra memahami dan berpartisipasi aktif di dalam kegiatan ini dan berjanji akan mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada usaha mitra selama kegiatan ini dilaksanakan dan juga akan berjanji untuk terus melakukan apa yang sudah dilakukan dengan tim pelaksana kegiatan dalam rangka untuk mampu mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan komitmen yang disepakati dengan harapan tujuan pelaksanaan kegiatan ini akan tercapai.

2. Mitra berkomitmen dalam menjalankan perbaikan jika di dalam pelaksanaan mitra memang harus melakukan perubahan namun secara pendampingan oleh tim pelaksana kegiatan. Mitra disini diminta harus dapat melakukan perubahan yang sudah disepakati sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan.
3. Mitra bersedia memberikan waktunya selama kegiatan dilaksanakan dan bersedia memberikan fasilitas tempat kegiatan dilakukan pada usaha mereka selama kegiatan berlangsung. Ini juga memperlihatkan bahwa mitra harus mempunyai maksud dan tujuan yang sama dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Pelatihan penggunaan alat akan dilakukan bersama-sama dan sesuai kesepakatan yang mana kegiatan dapat dilanjutkan sampai pada tahap pendampingan kegiatan dan bahkan komitmennya sampai mitra mampu melakukannya sendiri dan mengerti dalam melaksanakan apa yang sudah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan.

B. Kegiatan yang sudah dilaksanakan pada mitra

- a. Melakukan diskusi mengenai warna produk yang diharapkan lebih pada warna yang modern sehingga mampu menguasai banyak segmen dan memenuhi selera konsumen. Selama ini UMKM cenderung memproduksi menggunakan warna yang terlalu terang atau agak norak sehingga tidak semua orang menyukai karena pilihan dan kombinasi kurang menari. Setelah diskusi tim pelaksana dengan pemilik UMKM mencoba memproduksi dengan warna-warna yang lebih modern dan tidak terlalu terang karena produk ini banyak juga dipergunaka sebagai baju untuk bekerja kantor dan instansi. Zaman dulu memang baju dengan menggunakan hasil tenun lebih banyak dipergunakan untuk pesta dan kegiatan adat namun dengan kemajuan teknologi saat ini agar produk dapat di jual ke daerah lain maka perlu adanya inovasi produk yang sesuai dengan selera konsumen dan dalam kegiatan ini penulis dengan tim pelaksana kegiatan mencoba merumuskan warna-warna yang cocok untuk masyarakat luas dan selera konsumen masa kini. Tim pelaksana berikan adalah bersama-sama dengan pemilik UMKM merumuskan kombinasi warna sehingga kelihatan lebih menarik. Misalnya campuran benang halusnya agak dikurangi sehingga lebih elegan dan orang memakai akan menyukai karena dengan sedikit benang emasnya sehingga kelihatan agak mewah dan menarik. Menurut hasil diskusi dengan pemilik usaha selama ini pandangannya sangat berbeda dengan pandangan konsumen. Pemilik usaha menciptakan produk dengan kombinasi benang emas yang cukup banyak karena pemilik usaha beranggapan semakin banyak benang emasnya maka akan semakin tinggi nilainya sehingga harga jualnya juga semakin tinggi. Padahal setelah tim pelaksana melakukan survey pasar sehingga konsumen lebih suka pada produk yang kombinasi benag emasnya semakin sedikit sehingga dengan demikian produk dapat dipakai ke semua tempat dan tidak hanya ke tempat acara adat atau pesta ataupun tidak hanya ke kantor namun dapat juga dipakai pada acara lainnya yang agak santai. Selain itu konsumen yang akana memakai produk segmennya juga akan luas, jika selama ini yang cenderung memakai produk adalah orang tua atau dewasa namun dengan adanya perubahan warna produk maka produk dapat dikonsumsi oleh semua usia dan termasuk anak muda. Hasilnya yang didapat adalah pemilik usaha sudah mampu menciptakan produk dengan warna yang tawar dan hal ini membutuhkan waktu yang lama karena pemilik usaha juga harus menyamakan persepsi dengan penenun dan tim juga harus berusaha mencoba menawarkan produk baru ke pemilik usaha. Hasil dari pelatihan yang diberikan adalah produk mampu untuk menjadi produk yang modern yang dapat dipakai pada bermacam-macam kegiatan dan tidak hanya untuk pesta.

- b. Kegiatan selanjutnya adalah mitra di kasih pelatihan mengelola administrasi dan pencatatan keuangan secara komputerisasi dan dibuatkan sistem yang sesuai sehingga meningkatkan kemampuan pencatatan dan pengorganisasian yang sesuai dengan kemajuan teknologi sehingga dapat dengan mudah dilakukan dan lebih akurat. Pelatihan bagi pemilik usaha juga sudah dilakukan dan perlunya operator dan juga tenaga administrasi yang menguasai teknologi sehingga dapat dilakukan aktivitas usaha. Pelatihan ini dilakukan sampai pemilik usaha mengerti dan paham mengoperasikan peralatan computer dan alhamdulillah dapat dilakukan selama satu bulan pelatihan yang diberikan secara terus menerus.
- c. Memperkenalkan bagaimana mempromosikan produk dan ini dilakukan pertama adalah menganalisis kemampuan produk dan apa kelemahan dan kekuatan produk dan ini dilakukan agar dapat dengan mudah dalam menetapkan harga sehingga dapat diterima oleh konsumen. Pada kegiatan ini pelatihan membuat website produk dilakukan dan juga mengenalkan dalam membuat toko di marketplace.

KESIMPULAN

Hasil yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah UMKM dapat mengenal digitalisasi dalam semua aspek usaha yang dijalankan. Keterbatasan yang dirasakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan secara pengetahuan pemilik atau pengelola usaha dalam mengenal digitalisasi dan juga rendahnya pemahaman pemilik usaha dalam kemampuan menguasai digitalisasi sehingga perlu adanya perubahan pola pikir agar kegiatan ini dapat bermanfaat. Mitra bisa menganalisis kemampuan produk dan apa kelemahan dan kekuatan produk dan ini dilakukan agar dapat dengan mudah dalam menetapkan harga sehingga dapat diterima oleh konsumen. Pada kegiatan ini pelatihan membuat website produk dilakukan dan juga mengenalkan dalam membuat toko di marketplace.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendor-Samuel P (2017) The power of digital transformation in a data-driven world.
<https://www.forbes.com/sites/peterbendorsamuel/2017/07/21/the-power-of-digital-transformation-in-a-datadriven-world/#4e1837393f2c>. Retrieved 14 Oct 2017
- Forni A (2016) Gartner reveals top predictions for IT organizations and users in 2017 and beyond.
www.gartner.com/newsroom/id/3482117. Retrieved 17 Aug 2017
- Moore S (2015) Digitalization or automation – is there a difference? <http://www.gartner.com/smarterwithgartner/digitalization-or-automation-is-there-a-difference/>. Retrieved 31 July 2017